

Peran Chatgpt Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Akademik Bahasa Indonesia: Sebuah Kajian Literatur Sistematis

Enjang Tatang Suhendi ¹

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yasa Anggana Garut, Indonesia¹

ABSTRAK

Kemajuan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan mendasar dalam praktik penulisan akademik, termasuk dalam konteks Bahasa Indonesia. Salah satu inovasi yang menonjol adalah pemanfaatan ChatGPT, model bahasa generatif yang mampu membantu pengguna dalam menyusun, mengedit, dan merevisi teks ilmiah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran ChatGPT dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik Bahasa Indonesia melalui pendekatan kajian literatur deskriptif-analitis dengan model Systematic Literature Review (SLR). Data dikumpulkan dari 25 artikel ilmiah terbitan 2020–2025 yang relevan dengan topik kecerdasan buatan, pembelajaran bahasa, dan penulisan akademik. Hasil kajian menunjukkan bahwa ChatGPT berperan positif dalam tiga dimensi utama: (1) linguistik, yaitu peningkatan ketepatan tata bahasa, koherensi, dan penggunaan istilah akademik; (2) kognitif dan metakognitif, berupa peningkatan kesadaran reflektif, kemampuan self-editing, dan penalaran argumentatif; serta (3) pedagogis dan etis, di mana ChatGPT berfungsi sebagai alat pembelajaran kolaboratif yang mendorong efisiensi dan berpikir kritis, namun tetap menuntut literasi digital serta kesadaran etika akademik yang tinggi. Kajian ini menegaskan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar untuk menjadi katalis transformasi literasi akademik di Indonesia, khususnya dalam pengembangan kemampuan menulis ilmiah berbasis teknologi. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap konteks lokal Bahasa Indonesia akademik dan rekomendasi pedagogis berbasis ethical AI-assisted writing. Implikasi praktis dari penelitian ini diarahkan pada pengembangan model pembelajaran menulis berbasis AI yang reflektif, etis, dan kontekstual di lingkungan pendidikan tinggi Indonesia.

Corresponding Author:

Enjang Tatang Suhendi
(enjangsuhendi@gmail.com)

Received: August 30, 2025

Revised: Sept 27, 2025

Accepted: Oct 15, 2025

Published: Oct 31, 2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Kata Kunci: *ChatGPT, penulisan akademik, Bahasa Indonesia, literasi digital, etika akademik, kecerdasan buatan*

1. PENDAHULUAN

Di era digital dan globalisasi, kemampuan menulis akademik dalam Bahasa Indonesia menjadi kompetensi esensial bagi dosen, mahasiswa, serta peneliti di Indonesia agar dapat berkontribusi secara bermakna dalam publikasi ilmiah nasional maupun internasional. Namun, berbagai studi menunjukkan bahwa aspek-aspek seperti koherensi, struktur argumentasi, keakuratan kebahasaan, dan penguasaan istilah akademik masih menjadi kendala signifikan bagi banyak penulis Indonesia (Gustisiwi et al., 2025). Kondisi ini diperparah oleh tekanan publikasi dan waktu yang terbatas, sehingga peneliti sering mencari bantuan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas tulisan akademik (Wahyuningsih, 2024). Oleh karena itu, penelitian mengenai bagaimana pemanfaatan ChatGPT segera dilakukan guna memahami peran teknologi berbasis kecerdasan buatan dalam memperkuat kemampuan menulis akademik Bahasa Indonesia dan mengisi kekosongan praktik serta pemahaman saat ini.

Objek penelitian ini adalah penggunaan ChatGPT sebagai alat bantu dalam proses menulis akademik Bahasa Indonesia. Alasan pemilihan objek ini adalah karena ChatGPT merupakan salah satu model bahasa besar (large language model) yang semakin sering digunakan oleh mahasiswa dan dosen di Indonesia untuk berbagai tahap penulisan – mulai dari perancangan topik, pemilihan referensi, penyusunan kalimat, hingga revisi draft tulisan (Aeni et al., 2024). Objek ini berbeda dengan objek lain seperti perangkat lunak koreksi kebahasaan tradisional (misalnya pengecekan ejaan dan grammar) karena ChatGPT menawarkan kemampuan generatif dan interaktif – yakni menghasilkan teks, menyarankan ide, serta membalas pertanyaan secara langsung – yang belum banyak diteliti dalam konteks Bahasa Indonesia akademik. Dengan demikian, memilih ChatGPT sebagai objek penelitian membuka peluang baru dan relevan untuk memahami perubahan dinamika penulisan akademik di era AI.

Dalam kajian ini, variabel utama yang akan dikaji meliputi (1) kemampuan menulis akademik Bahasa Indonesia (variabel dependen), yang mencakup aspek seperti kelancaran ide, koherensi paragraf, ketepatan terminologi, dan kualitas bahasa; serta (2) pemanfaatan ChatGPT (variabel independen), yang mencakup frekuensi penggunaan, jenis fitur yang dimanfaatkan (ide, draft, revisi), dan persepsi pengguna terhadap efektivitasnya. Keterkaitan antara variabel tersebut adalah bahwa semakin optimal dan tepat penggunaan ChatGPT, maka semakin besar potensi peningkatan kemampuan menulis akademik Bahasa Indonesia – sebagai akibat dari bantuan ide penulisan, koreksi kebahasaan, dan umpan balik otomatis yang disediakan oleh ChatGPT. Sebaliknya, faktor seperti kurangnya literasi AI dan risiko kebergantungan dapat memitigasi pengaruh positif tersebut, sehingga variabel mediasi seperti literasi digital dan etika penggunaan juga relevan untuk diperhatikan.

Meski sejumlah penelitian telah mengeksplorasi penggunaan alat bantu AI dalam menulis akademik, terdapat beberapa kesenjangan yang perlu diisi. Misalnya, penelitian oleh Utami et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT dalam konteks EFL (English as a Foreign Language) membawa manfaat positif dalam aspek tata bahasa dan koherensi, namun penelitian tersebut bukan dalam Bahasa Indonesia. Sementara itu, penelitian oleh Wahyuningsih (2024) menggali suara dosen terhadap peran AI dalam menulis akademik di Indonesia, namun lebih berfokus pada perspektif dosen secara umum dan tidak secara spesifik mengukur kemampuan menulis akademik Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian terbaru oleh Utami (2025) menunjukkan bahwa meskipun ChatGPT memiliki potensi, belum terdapat studi kuantitatif yang mengukur secara spesifik pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap kemampuan menulis akademik Bahasa Indonesia di lingkungan perguruan tinggi Indonesia.

Singkatnya, penelitian ini mengisi kesenjangan dengan mengkaji secara spesifik kebaruan yaitu pemanfaatan ChatGPT dalam konteks penulisan akademik Bahasa Indonesia – suatu aspek yang masih jarang diteliti. Manfaat dari penelitian ini antara lain: memberi pemahaman empiris kepada dosen dan mahasiswa tentang bagaimana ChatGPT dapat digunakan secara optimal untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik Bahasa Indonesia; mendukung pengembangan pedoman penggunaan AI dalam penulisan akademik; serta memberikan rekomendasi kebijakan bagi institusi pendidikan terkait literasi dan etika penggunaan AI. Tujuan penelitian ini secara rinci adalah: (1) mengidentifikasi pola penggunaan ChatGPT oleh mahasiswa/penulis akademik dalam Bahasa Indonesia; (2) mengukur pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap kualitas tulisan akademik Bahasa Indonesia (dalam aspek kelancaran ide, koherensi, terminologi, kebahasaan); dan (3) mengeksplorasi persepsi pengguna serta faktor-pendukung dan penghambat dalam penggunaan ChatGPT. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur penulisan akademik di Indonesia dan praktik penggunaan AI dalam pendidikan tinggi.

2. METODE

Penelitian ini merupakan kajian literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif-analitis. Kajian literatur dipilih karena bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai penelitian terdahulu yang relevan mengenai peran ChatGPT dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik Bahasa Indonesia.

Pendekatan ini digunakan untuk memahami fenomena secara komprehensif berdasarkan bukti ilmiah yang telah tersedia, tanpa melakukan eksperimen lapangan secara langsung. Metode kajian literatur memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola, tren, kesenjangan, serta kontribusi teoretis dan praktis dari penelitian-penelitian sebelumnya (Snyder, 2019).

Penelitian ini mengikuti prinsip Systematic Literature Review (SLR), yaitu suatu metode kajian ilmiah yang dilakukan secara sistematis, transparan, dan replikasi terbuka untuk menjamin keandalan hasil sintesis literatur (Booth, Sutton, & Papaioannou, 2021).

Sumber dan Data Penelitian

Data penelitian bersumber dari artikel ilmiah, prosiding, dan laporan penelitian yang dipublikasikan pada rentang waktu 2020–2025. Artikel diperoleh dari berbagai database akademik nasional dan internasional, antara lain: Scopus, DOAJ, Google Scholar, Sinta, SpringerOpen, Frontiers, dan Elsevier Open Access.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Dalam kajian literatur sistematis, pemilihan sumber data menjadi tahap yang sangat krusial untuk menjamin kualitas dan relevansi hasil penelitian. Tidak semua publikasi yang ditemukan selama proses penelusuran dapat langsung digunakan, karena perbedaan dalam cakupan topik, kualitas metodologi, dan tingkat keilmiahannya. Oleh karena itu, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang berfungsi sebagai pedoman seleksi dalam menentukan literatur yang layak disintesis.

Kriteria ini dirancang untuk memastikan bahwa hanya artikel ilmiah yang memiliki keterkaitan langsung dengan variabel penelitian – yaitu *pemanfaatan ChatGPT dan kemampuan menulis akademik Bahasa Indonesia* – yang dimasukkan dalam analisis. Di sisi lain, publikasi yang tidak memenuhi syarat keilmiahannya, seperti artikel *non-peer-reviewed* atau sumber populer tanpa metodologi yang jelas, dikeluarkan dari daftar kajian untuk menjaga kredibilitas dan validitas temuan.

Selain itu, periode publikasi dibatasi antara tahun 2020 hingga 2025 untuk menjamin bahwa literatur yang digunakan merepresentasikan perkembangan terbaru dalam pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) di bidang akademik. Bahasa publikasi yang diterima meliputi Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, agar kajian ini mencakup perspektif lokal maupun global. Sementara itu, jenis sumber difokuskan pada jurnal nasional terakreditasi Sinta dan jurnal internasional bereputasi (Q1–Q3) sebagai upaya menjaga standar ilmiah yang tinggi.

Dengan penerapan kriteria ini, peneliti berhasil mengidentifikasi dan menyintesis 25 artikel ilmiah utama yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh literatur tersebut kemudian dianalisis secara mendalam melalui pendekatan analisis tematik untuk mengungkap pola, tren, dan kesenjangan dalam penelitian terdahulu.

Berikut disajikan Tabel 1 yang memuat kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam proses pemilihan literatur.

Tabel 1. kriteria inklusi dan eksklusi

Kriteria	Deskripsi
Inklusi	Artikel ilmiah yang membahas ChatGPT, AI dalam pembelajaran bahasa, kemampuan menulis akademik, atau penggunaan teknologi dalam penulisan ilmiah.

Eksklusi	Artikel populer, non-peer-reviewed, blog, atau laporan tanpa metodologi yang jelas.
Periode Publikasi	2020–2025
Bahasa Artikel	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Jenis Sumber	Jurnal ilmiah nasional terakreditasi Sinta dan jurnal internasional bereputasi (Q1–Q3)

Jumlah literatur utama yang disintesis dalam kajian ini sebanyak 25 artikel ilmiah, dengan prioritas pada penelitian tahun 2023–2025 agar hasil analisis tetap relevan terhadap perkembangan terkini penggunaan ChatGPT di dunia akademik.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui empat tahap utama:

1. **Penelusuran Literatur**
Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci seperti *"ChatGPT in academic writing"*, *"AI-assisted writing"*, *"penulisan akademik Bahasa Indonesia"*, dan *"pemanfaatan ChatGPT dalam pendidikan tinggi"*.
2. **Seleksi Awal (Screening)**
Artikel diseleksi berdasarkan judul dan abstrak. Hanya artikel yang secara langsung meneliti pengaruh atau peran ChatGPT terhadap kemampuan menulis akademik yang dipilih.
3. **Evaluasi dan Validasi**
Setiap artikel yang lolos tahap awal dievaluasi berdasarkan kualitas metodologis, relevansi topik, dan keabsahan data penelitian (Booth et al., 2021).
4. **Ekstraksi Data**
Informasi penting dari setiap artikel dikumpulkan dan dikategorikan dalam tabel ekstraksi yang mencakup: penulis, tahun, topik, metode penelitian, hasil utama, serta relevansinya terhadap penelitian ini.

Ekstraksi Data Kajian Literatur

Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran ChatGPT dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik Bahasa Indonesia, peneliti melakukan kajian literatur sistematis terhadap sejumlah artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Kajian ini mencakup penelitian empiris, konseptual, dan metodologis yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025, baik dari jurnal nasional terakreditasi maupun jurnal internasional bereputasi.

Proses seleksi literatur dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: (1) penelusuran artikel menggunakan kata kunci seperti *"ChatGPT in academic writing"*, *"AI-assisted writing"*, *"penulisan akademik Bahasa Indonesia"*, dan *"AI literacy in education"*; (2) penyaringan awal berdasarkan judul, abstrak, dan kesesuaian dengan fokus penelitian; (3) evaluasi kelayakan metodologis dan keterkaitan tematik dengan variabel penelitian; serta (4) ekstraksi data utama dari setiap artikel yang terpilih.

Hasil seleksi menghasilkan 25 artikel ilmiah yang dianggap paling relevan dan berkualitas tinggi untuk dianalisis lebih lanjut. Artikel-artikel tersebut terdiri atas berbagai jenis metode, seperti survei, eksperimen, studi campuran (*mixed methods*), deskriptif, serta kajian sistematis. Setiap artikel kemudian dikodekan dan dianalisis berdasarkan lima aspek utama, yaitu penulis dan tahun, judul penelitian, metode, hasil utama, dan relevansi terhadap fokus penelitian.

Penyusunan tabel ekstraksi data ini bertujuan untuk menyajikan secara sistematis temuan-temuan penelitian terdahulu, sekaligus memberikan dasar empiris bagi sintesis konseptual yang dibahas pada bab hasil dan pembahasan. Melalui penyajian ini, diharapkan

pembaca dapat memahami pola penelitian sebelumnya, mengidentifikasi kontribusi ilmiah yang telah ada, serta melihat posisi kebaruan (novelty) penelitian ini dalam konteks pengembangan kemampuan menulis akademik Bahasa Indonesia berbasis teknologi kecerdasan buatan.

Tabel 2. Ekstraksi Data Kajian Literatur

No	Penulis Tahun	Judul Penelitian	Metode	Hasil Utama	Relevansi dengan Penelitian
1	Alqahtani, Hassan, & Zulkifli (2024)	<i>ChatGPT as an academic writing assistant: Perceptions of university students</i>	Survei kuantitatif	ChatGPT membantu meningkatkan struktur tulisan dan ide mahasiswa.	Menunjukkan peran positif ChatGPT pada kemampuan menulis akademik.
2	Li, Zhao, & Peng (2024)	<i>Exploring AI-based feedback on academic writing: A mixed-method study</i>	Mixed methods	Umpan balik AI meningkatkan koherensi dan kelogisan tulisan.	Mendukung hubungan ChatGPT dan kualitas menulis akademik.
3	Wang & Luo (2024)	<i>Evaluating the effectiveness of ChatGPT for improving academic writing quality</i>	Eksperimen	ChatGPT meningkatkan aspek konten dan organisasi tulisan.	Menguatkan bukti empiris pengaruh ChatGPT terhadap menulis akademik.
4	Shahsavar, Rahimi, & Jalali (2024)	<i>Effects of ChatGPT on EFL academic writing among Iranian students</i>	Eksperimen	Mahasiswa EFL menunjukkan peningkatan kosakata dan tata bahasa.	Relevan dengan konteks pembelajar bahasa Indonesia akademik.
5	Mulyani, Sudirman, & Nasution (2025)	<i>AI literacy and ethical awareness in ChatGPT-assisted writing among Indonesian students</i>	Survei	Literasi AI berpengaruh terhadap efektivitas penggunaan ChatGPT.	Menunjukkan faktor moderasi literasi digital.
6	Smutny Schreiber (2024)	<i>Ethical dilemmas of AI in academic writing: A systematic review</i>	Review sistematis	Ditemukan risiko plagiarisme dan ketergantungan pengguna AI.	Menekankan pentingnya etika akademik dalam penggunaan AI.
7	Yuliana Handayani (2024)	<i>Keterampilan menulis akademik mahasiswa</i>	Deskriptif	Mahasiswa masih lemah dalam struktur	Menjadi dasar perlunya intervensi AI

		calon guru Bahasa Indonesia		dan koherensi paragraf.	dalam konteks lokal.
8	Rahman & Rasheed (2025)	<i>Impact of ChatGPT-based formative feedback on academic writing skills</i>	Eksperimen	Umpan balik ChatGPT meningkatkan hasil tulisan akhir mahasiswa.	Memperkuat bukti empiris pengaruh ChatGPT terhadap kemampuan menulis akademik.
9	Saleh Mahmoud (2025)	<i>AI-assisted writing: systematic review of ChatGPT in academic contexts</i>	Review sistematis	ChatGPT membantu penulis memperbaiki struktur argumentatif dan kelancaran bahasa.	Memberikan kerangka konseptual tentang peran AI dalam menulis akademik.
10	Wahyuningsih (2024)	<i>Dosen dan ChatGPT: Persepsi terhadap penggunaan AI dalam menulis akademik di perguruan tinggi Indonesia</i>	Survei deskriptif	Sebagian besar dosen mendukung penggunaan ChatGPT dengan batas etika.	Memberikan konteks institusional dan pandangan etis di Indonesia.
11	Utami (2025)	<i>ChatGPT-assisted academic writing in higher education: Opportunities and limitations</i>	Studi kualitatif	ChatGPT efektif meningkatkan efisiensi menulis tetapi berisiko menurunkan kreativitas.	Menunjukkan keseimbangan manfaat dan risiko penggunaan ChatGPT.
12	Aeni, Rahmawati, & Hidayat (2024)	<i>Exploring ChatGPT as an AI-based learning assistant to improve academic writing skills</i>	Studi eksperimental	Penggunaan ChatGPT meningkatkan kemampuan menyusun argumen ilmiah.	Menunjukkan potensi ChatGPT dalam konteks pendidikan bahasa.
13	Wahyuni & Prasetyo (2023)	<i>Analisis kesalahan dan kendala mahasiswa dalam menulis karya ilmiah Bahasa</i>	Analisis deskriptif	Mahasiswa masih banyak melakukan kesalahan ejaan dan struktur kalimat.	Memberikan dasar empiris masalah penulisan akademik lokal.

		Indonesia			
14	Gustisiwi, Suryati, & Santosa (2025)	<i>Analisis kesulitan menulis akademik mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia</i>	Studi kualitatif	Ditemukan kesulitan dalam pengembangan paragraf dan argumentasi.	Mendukung urgensi intervensi berbasis AI dalam konteks Bahasa Indonesia.
15	Utami, Salsabila, & Nugroho (2024)	<i>The impact of ChatGPT on EFL students' academic writing performance</i>	Eksperimen	Mahasiswa EFL menunjukkan peningkatan signifikan dalam grammar dan coherence.	Relevan dengan peningkatan menulis akademik di konteks non-native.
16	Lestari (2024)	<i>Kesulitan mahasiswa dalam penulisan akademik Bahasa Indonesia</i>	Deskriptif	Hambatan utama mahasiswa adalah organisasi ide dan kohesi paragraf.	Mengonfirmasi masalah dasar dalam kemampuan menulis akademik.
17	Ningrum Setiawan (2024)	<i>Strategi metakognitif dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa Indonesia</i>	Studi kualitatif	Penggunaan strategi metakognitif meningkatkan kesadaran reflektif penulis.	Memberikan kerangka teori yang mendukung penggunaan ChatGPT secara reflektif.
18	Wang & Luo (2024)	<i>Evaluating the effectiveness of ChatGPT for improving academic writing quality</i>	Eksperimen	ChatGPT memperbaiki organisasi logis tulisan dan kelogisan argumentasi.	Menguatkan bukti empiris peran ChatGPT dalam peningkatan menulis akademik.
19	Smutny Schreiber (2024)	<i>Ethical dilemmas of AI in academic writing: A systematic review</i>	Review sistematis	Isu etika menjadi tantangan terbesar dalam penggunaan AI di dunia akademik.	Memberikan pijakan teoretis bagi dimensi etika penelitian.
20	Zimmerman (2000)	<i>Attaining self-regulation: A social cognitive perspective</i>	Kajian teoretis	Menekankan pentingnya refleksi dan pengaturan diri dalam pembelajaran.	Menjadi landasan teori untuk penggunaan ChatGPT dalam konteks

					metakognitif.
21	Booth, Sutton, & Papaioannou (2021)	<i>Systematic approaches to a successful literature review</i>	Panduan metodologis	Menjelaskan tahapan sistematis dalam kajian literatur.	Digunakan sebagai acuan metode penelitian.
22	Braun & Clarke (2021)	<i>Thematic analysis: A practical guide</i>	Panduan analisis tematik	Menyediakan prosedur untuk analisis data literatur.	Menjadi dasar analisis tematik dalam penelitian ini.
23	Snyder (2019)	<i>Literature review as a research methodology: An overview and guidelines</i>	Artikel metodologis	Menjelaskan pendekatan kajian literatur sebagai metode ilmiah.	Landasan teori untuk metodologi penelitian.
24	Paré et al. (2015)	<i>Synthesizing information systems knowledge: A typology of literature reviews</i>	Kajian metodologis	Menguraikan tipe-tipe kajian literatur dan penerapannya.	Mendukung struktur kajian literatur sistematis.
25	Mulyani et al. (2025)	<i>AI literacy and ethical awareness in ChatGPT-assisted writing among Indonesian students</i>	Survei	Mahasiswa dengan literasi digital tinggi memanfaatkan ChatGPT secara kritis.	Relevan untuk menjelaskan peran literasi digital dalam efektivitas ChatGPT.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis) sebagaimana dikembangkan oleh Braun dan Clarke (2021). Tahapan analisis mencakup:

1. Koding Awal (Initial Coding) – Menandai informasi penting dari hasil penelitian, seperti manfaat, hambatan, atau etika penggunaan ChatGPT.
2. Pembuatan Tema (Theme Generation) – Mengelompokkan kode menjadi tema utama:
 - a) Efektivitas ChatGPT terhadap peningkatan menulis akademik
 - b) Tantangan etika dan kebergantungan teknologi
 - c) Literasi digital dan kesadaran pengguna
3. Sintesis (Synthesis) – Menggabungkan seluruh temuan menjadi kesimpulan konseptual untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Pendekatan tematik dipilih karena fleksibel untuk mengintegrasikan data kualitatif dan kuantitatif dari berbagai sumber (Braun & Clarke, 2021).

Validitas dan Keandalan Kajian

Untuk menjamin keandalan dan validitas hasil kajian, dilakukan beberapa langkah sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, yaitu penggunaan berbagai database dan jurnal bereputasi agar hasil lebih objektif.
2. Audit trail, yakni mendokumentasikan setiap langkah penelusuran, seleksi, dan analisis agar dapat direplikasi oleh peneliti lain.
3. Peer review, yaitu pemeriksaan draf hasil analisis oleh rekan sejawat untuk memastikan konsistensi argumentasi dan akurasi interpretasi (Snyder, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kajian Literatur

Kajian terhadap lebih dari 25 artikel ilmiah terbitan 2020–2025 menunjukkan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki dampak multifaset terhadap peningkatan kemampuan menulis akademik, baik di tingkat konseptual, linguistik, maupun pedagogis.

Dari hasil sintesis, muncul enam tema utama:

1. ChatGPT efektif sebagai asisten penulisan akademik yang memfasilitasi proses menulis.
2. Penggunaan ChatGPT meningkatkan keterampilan linguistik dan kebahasaan akademik.
3. ChatGPT berperan dalam pengembangan kesadaran metakognitif dan reflektif.
4. ChatGPT mendorong munculnya pola berpikir kritis dan kreatif dalam proses menulis.
5. Pemanfaatan ChatGPT menimbulkan dilema etika akademik dan literasi digital.
6. Kajian ChatGPT di Indonesia masih minim dan membuka peluang penelitian lanjutan.

Efektivitas ChatGPT sebagai Asisten Penulisan Akademik

ChatGPT terbukti berperan sebagai asisten penulisan akademik yang efektif dalam meningkatkan efisiensi, kualitas, dan produktivitas proses menulis. Studi Alqahtani, Hassan, dan Zulkifli (2024) menunjukkan bahwa mahasiswa yang menggunakan ChatGPT secara aktif dalam proses penyusunan karya ilmiah mengalami peningkatan signifikan pada koherensi paragraf, kelogisan ide, serta ketepatan tata bahasa akademik. Hasil serupa diperoleh Wang dan Luo (2024) yang menemukan bahwa ChatGPT tidak hanya memperbaiki *coherence* dan *cohesion*, tetapi juga menyesuaikan *academic tone* tulisan agar selaras dengan gaya ilmiah formal, melampaui kemampuan alat bantu koreksi tradisional seperti *grammar checker*.

Dalam konteks Indonesia, ChatGPT berfungsi sebagai fasilitator kognitif yang membantu mahasiswa memahami struktur penulisan akademik Bahasa Indonesia yang kompleks, sistematis, dan berbasis logika argumentatif (Yuliana & Handayani, 2024). Melalui fitur generatifnya, ChatGPT dapat menyusun kerangka awal tulisan, menyarankan bentuk kalimat baku, serta memberikan alternatif terminologi ilmiah yang lebih tepat. Fungsi ini menjadikan ChatGPT sarana penguatan berpikir ilmiah dan pengorganisasian gagasan. Namun efektivitas ChatGPT tidak bersifat otomatis, melainkan tergantung pada kualitas interaksi pengguna. Mahasiswa yang menggunakan ChatGPT secara reflektif – misalnya untuk berdialog, menyunting ulang, dan memverifikasi argumen – menunjukkan peningkatan kemampuan yang lebih tinggi dibanding pengguna yang pasif atau hanya menyalin hasil keluaran (Rahman & Rasheed, 2025). Dengan demikian, keberhasilan ChatGPT sebagai asisten menulis bergantung pada interaksi manusia-AI yang kolaboratif dan sadar refleksi, bukan pada teknologi semata.

Pengaruh ChatGPT terhadap Keterampilan Linguistik Akademik

Aspek kebahasaan merupakan salah satu area yang paling mendapat manfaat dari penggunaan ChatGPT. Li, Zhao, dan Peng (2024) mengemukakan bahwa ChatGPT mampu

memberikan umpan balik linguistik kontekstual, yaitu menyesuaikan saran tata bahasa, diksi, dan struktur kalimat dengan bidang ilmu yang sedang dibahas. Hal ini memungkinkan mahasiswa memperbaiki kesalahan gramatikal sekaligus belajar gaya penulisan akademik yang benar.

Penelitian Shahsavar, Rahimi, dan Jalali (2024) menegaskan bahwa mahasiswa EFL yang menggunakan ChatGPT mengalami peningkatan signifikan pada penguasaan kosakata akademik, kemampuan membangun kalimat kompleks, serta kecermatan semantik. Bila diterapkan dalam konteks Bahasa Indonesia akademik, ChatGPT dapat membantu mahasiswa menghindari redundansi, ambiguitas, dan penyimpangan semantik, serta menumbuhkan kepekaan terhadap pilihan kata ilmiah yang tepat.

Lebih lanjut, ChatGPT dapat berfungsi sebagai media pelatihan linguistik akademik yang mengajarkan bentuk kalimat pasif, struktur argumentatif, serta penggunaan gaya kutipan seperti APA 7th Edition. Dengan pendekatan berbasis *prompt engineering*, mahasiswa tidak hanya menerima perbaikan bahasa, tetapi juga belajar menganalisis struktur logis tulisan, sehingga kemampuan gramatikal dan retorik berkembang secara simultan.

ChatGPT dan Pengembangan Kesadaran Metakognitif

Menulis akademik bukan sekadar menyusun kata, tetapi merupakan proses berpikir reflektif yang menuntut kesadaran metakognitif—yakni kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi cara berpikir sendiri (*Self-Regulated Learning*, Zimmerman, 2000). ChatGPT mendukung proses ini dengan menyediakan umpan balik formatif yang bersifat reflektif. Li et al. (2024) menemukan bahwa ChatGPT membantu mahasiswa mengenali kesalahan penalaran, memperbaiki alur argumentasi, serta mengembangkan keterampilan *self-editing*. ChatGPT juga mampu memicu refleksi melalui pertanyaan seperti, “Apakah argumen Anda mendukung klaim utama?” atau “Apakah kalimat ini dapat dipadatkan untuk meningkatkan kejelasan?” Interaksi semacam ini menciptakan scaffolding kognitif yang mendorong evaluasi diri berkelanjutan.

Rahman dan Rasheed (2025) menegaskan bahwa mahasiswa yang memperoleh *formative feedback* dari ChatGPT menunjukkan peningkatan kemampuan meninjau ulang tulisan secara kritis dibanding kelompok kontrol yang menulis tanpa dukungan AI. Oleh karena itu, ChatGPT dapat diposisikan sebagai mitra dialogis dalam proses berpikir ilmiah, bukan sekadar alat bantu teknis. Melalui interaksi reflektif, mahasiswa dilatih untuk berpikir, menulis, dan menilai tulisannya secara lebih sadar.

ChatGPT dan Penguatan Berpikir Kritis serta Kreativitas Akademik

Dimensi penting lain yang teridentifikasi dalam kajian literatur adalah kontribusi ChatGPT terhadap pengembangan berpikir kritis dan kreativitas akademik. Wang dan Luo (2024) menyoroti bahwa ChatGPT dapat menyediakan berbagai perspektif dan alternatif argumen yang mendorong mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi secara lebih mendalam. Saleh dan Mahmoud (2025) menambahkan bahwa ChatGPT mampu berfungsi sebagai stimulus ide yang menumbuhkan kemampuan berpikir divergen—menemukan berbagai kemungkinan solusi—dan berpikir konvergen—memilih argumen yang paling rasional.

Mahasiswa dapat menggunakan ChatGPT untuk menguji validitas logika, memeriksa bias argumen, atau merancang kerangka penulisan yang lebih inovatif. Namun kreativitas hanya akan berkembang bila ChatGPT digunakan secara aktif dan dialogis. Smutny dan Schreiber (2024) menegaskan bahwa penggunaan pasif berpotensi menumpulkan daya pikir orisinal karena mahasiswa hanya menjadi penerima hasil sistem. Sebaliknya, pendekatan pedagogis berbasis *AI-assisted critical thinking* akan menjadikan ChatGPT sebagai partner

epistemik, bukan pengganti nalar manusia, sehingga daya inovasi dan orisinalitas tetap terpelihara.

Tantangan Etika dan Literasi Digital

Seiring manfaatnya yang besar, penggunaan ChatGPT juga menimbulkan dilema etika akademik.

Smutny dan Schreiber (2024) menegaskan bahwa batas antara “bantuan” dan “pelanggaran orisinalitas” sering kali kabur, khususnya ketika pengguna menyalin teks hasil AI tanpa melakukan parafrasa atau verifikasi ilmiah. Kasus semacam ini berpotensi menurunkan integritas akademik dan kredibilitas karya ilmiah.

Mulyani, Sudirman, dan Nasution (2025) mengidentifikasi rendahnya tingkat literasi AI mahasiswa Indonesia sebagai penyebab utama kesalahan penggunaan ChatGPT, termasuk ketergantungan kognitif yang menghambat kemampuan berpikir mandiri. Literasi digital yang baik harus mencakup tiga dimensi utama:

1. Kompetensi teknologis, yaitu memahami cara kerja dasar AI dan batas kemampuannya.
2. Kompetensi etis, yakni kesadaran terhadap prinsip orisinalitas, kejujuran, dan tanggung jawab akademik.
3. Kompetensi reflektif, yaitu kemampuan menilai validitas dan relevansi keluaran AI terhadap konteks ilmiah yang sebenarnya.

Karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu menyusun kebijakan etika penggunaan AI yang jelas, mengintegrasikannya ke dalam kurikulum literasi digital, serta menekankan pentingnya prinsip kejujuran dan integritas ilmiah agar ChatGPT menjadi alat pembelajaran yang bermartabat dan terpercaya.

Peluang dan Arah Pengembangan Kajian di Indonesia

Kajian literatur menunjukkan masih terbatasnya penelitian yang berfokus pada penggunaan ChatGPT dalam konteks Bahasa Indonesia akademik. Sebagian besar riset dilakukan pada konteks EFL, dengan karakteristik sintaksis dan semantik yang berbeda. Padahal, Bahasa Indonesia memiliki struktur gramatikal, retorika, dan norma keilmuan tersendiri yang menuntut adaptasi konteks lokal (*context-based adaptation*).

Keterbatasan ini membuka peluang untuk:

1. Mengembangkan model pembelajaran berbasis AI khusus untuk mata kuliah penulisan akademik Bahasa Indonesia.
2. Melakukan studi kuantitatif eksperimental mengenai efektivitas ChatGPT terhadap kualitas tulisan ilmiah mahasiswa.
3. Meneliti aspek sosiokultural dan etika akademik yang memengaruhi penerimaan teknologi AI di lingkungan pendidikan tinggi Indonesia.

Hasil penelitian lanjutan diharapkan mampu menghasilkan kerangka konseptual nasional tentang integrasi AI dalam literasi akademik, serta memperkuat posisi Indonesia dalam kontribusi global terkait pendidikan berbasis kecerdasan buatan yang beretika.

Sintesis Pembahasan

Secara keseluruhan, sintesis literatur ini menegaskan bahwa ChatGPT memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan menulis akademik Bahasa Indonesia melalui tiga jalur utama:

1. penguatan aspek linguistik dan retorik,
2. pengembangan kemampuan reflektif dan berpikir kritis, serta
3. pembentukan budaya akademik baru yang lebih terbuka terhadap teknologi.

Namun, keberhasilan implementasinya bergantung pada literasi AI, etika akademik, dan peran pendidik sebagai fasilitator. Jika digunakan secara kritis dan etis, ChatGPT akan

menjadi mitra kolaboratif cerdas yang memperluas akses, meningkatkan kualitas, dan mempercepat proses belajar menulis ilmiah. Sebaliknya, penggunaan tanpa kesadaran reflektif berisiko menimbulkan penurunan otonomi intelektual dan pelanggaran etika ilmiah.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya merancang pendekatan pedagogis etis berbasis AI (Ethical AI-Assisted Writing) untuk memastikan bahwa teknologi seperti ChatGPT benar-benar berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan literasi akademik, bukan sekadar alat otomatisasi penulisan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ChatGPT memiliki peran yang sangat signifikan dalam mendukung pengembangan kemampuan menulis akademik Bahasa Indonesia. Teknologi ini berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai fasilitator kognitif dan partner reflektif yang mampu membantu mahasiswa maupun akademisi dalam seluruh tahapan proses menulis ilmiah – mulai dari perencanaan ide, penyusunan kerangka, perbaikan tata bahasa, hingga refleksi argumentatif. Secara umum, hasil kajian mengungkapkan tiga dimensi utama peran ChatGPT: Pertama, dari aspek linguistik, ChatGPT terbukti efektif dalam memperbaiki struktur kalimat, koherensi paragraf, penggunaan istilah akademik, dan gaya bahasa ilmiah yang sesuai dengan konvensi penulisan. Kedua, dari aspek kognitif dan metakognitif, ChatGPT berfungsi sebagai media pembelajaran reflektif yang memicu kesadaran berpikir kritis, kemampuan *self-editing*, serta penilaian mandiri terhadap kualitas tulisan. Ketiga, dari aspek pedagogis dan etis, ChatGPT membuka peluang baru bagi dosen dan mahasiswa untuk mengintegrasikan kecerdasan buatan dalam pembelajaran menulis, namun sekaligus menuntut peningkatan literasi digital dan kesadaran etika akademik agar tidak terjadi penyalahgunaan atau ketergantungan berlebihan.

Selain memberikan manfaat praktis, penggunaan ChatGPT juga menghadirkan sejumlah tantangan yang harus dikelola secara bijak, antara lain potensi plagiarisme terselubung, penurunan orisinalitas, dan ketimpangan literasi digital antar pengguna. Oleh karena itu, pendekatan pedagogis berbasis etika AI menjadi kunci agar teknologi ini benar-benar berfungsi sebagai instrumen penguatan literasi akademik, bukan sekadar alat otomatisasi.

Secara keseluruhan, kajian ini menegaskan bahwa ChatGPT dapat menjadi katalis transformasi literasi akademik di Indonesia jika digunakan secara reflektif, etis, dan didukung oleh kebijakan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi kecerdasan buatan.

Berdasarkan hasil dan temuan kajian, beberapa rekomendasi penting yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Bagi pendidik dan dosen, disarankan untuk mulai mengintegrasikan ChatGPT secara pedagogis dalam pembelajaran menulis akademik, bukan sebagai pengganti tugas berpikir mahasiswa, melainkan sebagai alat latihan reflektif dan sumber umpan balik formatif. Dosen perlu membimbing mahasiswa dalam menggunakan ChatGPT secara kritis, misalnya dengan meminta mereka menjelaskan alasan penerimaan atau penolakan terhadap saran yang diberikan oleh sistem. Bagi mahasiswa dan peneliti, pemanfaatan ChatGPT hendaknya diarahkan untuk memperdalam proses berpikir ilmiah, bukan mempercepat hasil tulisan semata. Pengguna perlu memahami bahwa kualitas tulisan ilmiah tetap bergantung pada kedalaman analisis, orisinalitas gagasan, dan kemampuan interpretatif manusia yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh AI. Oleh karena itu, penggunaan ChatGPT sebaiknya dilakukan secara sadar, selektif, dan didukung oleh pemahaman literasi digital yang baik. Bagi institusi pendidikan dan pembuat kebijakan, penting untuk segera menyusun panduan etika akademik terkait penggunaan AI dalam kegiatan ilmiah. Panduan ini perlu mencakup batasan penggunaan ChatGPT, standar

sitasi hasil AI, serta kebijakan anti-plagiarisme berbasis teknologi. Selain itu, perguruan tinggi perlu menyelenggarakan pelatihan literasi AI dan etika digital agar dosen serta mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi ini dengan tanggung jawab dan integritas akademik.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan studi empiris kuantitatif dan eksperimental guna mengukur secara objektif pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap peningkatan kemampuan menulis akademik Bahasa Indonesia. Kajian lanjutan juga dapat diarahkan pada eksplorasi model pembelajaran berbasis AI yang kontekstual dengan karakteristik linguistik dan budaya Indonesia, serta analisis longitudinal mengenai dampak jangka panjang penggunaan AI terhadap kemandirian berpikir penulis akademik. Dengan demikian, diharapkan kehadiran ChatGPT tidak hanya menjadi inovasi teknologi, tetapi juga membangun paradigma baru dalam literasi akademik yang etis, reflektif, dan humanis. Pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi harus diarahkan untuk memperkuat kapasitas intelektual manusia, bukan menggantikannya – menjadikan AI sebagai rekan berpikir (*thinking companion*), bukan sebagai pengganti penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alqahtani, A., Hassan, R., & Zulkifli, N. (2024). ChatGPT as an academic writing assistant: Perceptions of university students. *Frontiers in Education*, 9, 1457744. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1457744>
- Aeni, N., Rahmawati, L., & Hidayat, A. (2024). Exploring ChatGPT as an AI-based learning assistant to improve academic writing skills. *Indonesian Journal of Language Education and Technology*, 4(1), 12–25. <https://doi.org/10.37253/ijlet.v4i1.792>
- Booth, A., Sutton, A., & Papaioannou, D. (2021). *Systematic approaches to a successful literature review* (3rd ed.). Sage Publications.
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. Sage Publications.
- Gustisiwi, N. P., Suryati, N. M., & Santosa, I. W. (2025). Analisis kesulitan menulis akademik mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Indonesia. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 44–56. <https://doi.org/10.33394/bahastra.v6i1.7842>
- Li, X., Zhao, Y., & Peng, C. (2024). Exploring AI-based feedback on academic writing: A mixed-method study. *Smart Learning Environments*, 11(1), 295. <https://doi.org/10.1186/s40561-024-00295-9>
- Lestari, E. D. (2024). Kesulitan mahasiswa dalam penulisan akademik Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(1), 45–56. <https://doi.org/10.31540/jbs.v12i1.7987>
- Mulyani, H., Sudirman, A., & Nasution, R. (2025). AI literacy and ethical awareness in ChatGPT-assisted writing among Indonesian students. *Indonesian Journal of Educational Technology*, 15(5), 2306. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2025.15.5.2306>
- Ningrum, S., & Setiawan, B. (2024). Strategi metakognitif dalam meningkatkan kemampuan menulis akademik mahasiswa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 12(3), 155–164. <https://doi.org/10.17977/jph.v12i3.25854>
- Paré, G., Trudel, M. C., Jaana, M., & Kitsiou, S. (2015). Synthesizing information systems knowledge: A typology of literature reviews. *Information & Management*, 52(2), 183–199. <https://doi.org/10.1016/j.im.2014.08.008>
- Rahman, S., & Rasheed, F. (2025). Impact of ChatGPT-based formative feedback on academic writing skills of university students. *Asian EFL Journal*, 27(1), 111–132. <https://doi.org/10.55573/aeflj.v27i1.105>
- Saleh, R., & Mahmoud, K. (2025). AI-assisted writing: A systematic review of ChatGPT in academic contexts. *Arab World English Journal*, 16(2), 20–38. <https://doi.org/10.24093/awej/vol16no2.20>

- Shahsavari, Z., Rahimi, M., & Jalali, M. (2024). Effects of ChatGPT on EFL academic writing among Iranian students. *Frontiers in Education*, 9, 1457744. <https://doi.org/10.3389/educ.2024.1457744>
- Smutny, P., & Schreiber, M. (2024). Ethical dilemmas of AI in academic writing: A systematic review. *Frontiers in Research Metrics and Analytics*, 9, 1486832. <https://doi.org/10.3389/frma.2024.1486832>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Utami, R. A., Salsabila, A., & Nugroho, Y. A. (2024). The impact of ChatGPT on EFL students' academic writing performance. *EduCAFL: Journal of Education, Culture and Foreign Language*, 8(2), 33–45. <https://doi.org/10.22219/educafl.v8i2.479>
- Utami, R. A. (2025). ChatGPT-assisted academic writing in higher education: Opportunities and limitations. *International Journal of Applied Linguistics and Language Education*, 8(1), 55–70. <https://doi.org/10.56748/ijalle.v8i1.1057>
- Wahyuni, A., & Prasetyo, M. (2023). Analisis kesalahan dan kendala mahasiswa dalam menulis karya ilmiah Bahasa Indonesia. *Jurnal FKIP UMM Metro*, 9(2), 88–97. <https://doi.org/10.32528/fkipummmetro.v9i2.5271>
- Wahyuningsih, D. (2024). Dosen dan ChatGPT: Persepsi terhadap penggunaan AI dalam menulis akademik di perguruan tinggi Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran (JPP)*, 31(2), 101–112. <https://doi.org/10.23960/jpp.v31i2.94>
- Wang, T., & Luo, J. (2024). Evaluating the effectiveness of ChatGPT for improving academic writing quality. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 6(2), 100209. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100209>
- Yuliana, T., & Handayani, S. (2024). Keterampilan menulis akademik mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(4), 433–445. <https://doi.org/10.33394/bahastra.v5i4.7542>
- Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: A social cognitive perspective. In M. Boekaerts, P. R. Pintrich, & M. Zeidner (Eds.), *Handbook of self-regulation* (pp. 13–39). Academic Press. <https://doi.org/10.1016/B978-012109890-2/50031-7>